

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta Sistem Informasi Akuntansi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1  
PENELITIAN TERDAHULU

Judul	Peneliti	Perbedaan	Persamaan
Praktek E-Accounting di kalangan UMKM di Ghana	Muhammed, Amidu John Effah dan Joshua abor	Subyek penelitian adalah dari UKM seluruh negeri dengan sampel 200 UKM dengan database NBSSI. sedangkan peneliti sekarang subyek penelitiannya di UMKM binaan lembaga Empowerment Aldy Menzhu Com (AMC) di Pasuruan Raya Jawa Timur, dengan jumlah sampel 45 UMKM.	Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang e-accounting dikalangan UKM, dan Sampel penelitian meliputi baik pengguna dan non pengguna sistem <i>e-accounting</i> serta Instrument penelitian sama-sama menggunakan kuesioner. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan menggunakan software akuntansi.

<p>Sistem informasi dan kinerja Perusahaan : Kasus pada Usaha Kecil Menengah di malaysia</p>	<p>Saira kharuddin, Zariyawati Mohd dan Ashhari Annuar Md Nassir</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode model OLS dan pooled data, dan menggunakan sampel UMKM diKlangValley-Malaysia sedangkan penelitian sekarang menggunakan statistik deskriptif dan crosstab, dan sampel penelitian sekarang di UMKM binaan lembaga Empowerment Aldy Menzhu Com (AMC) di Pasuruan Raya Jawa Timur, dengan jumlah sampel 45 UMKM.</p>	<p>Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang sistem informasi akuntansi pada UMKM.</p>
<p>Model Perilaku Penerimaan Teknologi Informasi: Pengaruh Variabel Prediktor, Moderating Effect, Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Produktivitas dan Kinerja Usaha Kecil</p>	<p>Teddy Oswari, E. Susy Suhendra, dan Ati Harmoni</p>	<p>Subyek penelitian adalah UKM yang berada di Jabodetabek, sedangkan penelitian sekarang Subyek penelitian di UMKM binaan lembaga Empowerment Aldy Menzhu Com (AMC) di Pasuruan Raya Jawa Timur, dengan jumlah sampel 45 UMKM disamping itu penelitian ini berupa penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang adalah penelitian deskriptif kuantitatif serta penelitian sekarang tidak meneliti tentang kinerja UMKM akan tetapi bagaimana penerepan SIA pada UMKM tersebut.</p>	<p>Adapun persamaannya adalah responden berasal dari pemilik UMKM dan sama-sama meneliti tentang sistem informasi akuntansi di UMKM</p>

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian *E-Accounting***

Suwardjono berpendapat, bahwa dalam perusahaan yang besar dan yang melibatkan banyak transaksi, biasanya digunakan komputer untuk memproses transaksi dan pekerjaan kleris akan menjadi sangat sedikit. Sistem ini biasanya dikenal dengan nama Sistem Akuntansi Komputerisasian (*Komputerized accounting systems*). (Suwardjono, 2003: 131). Agar orang yang menjalankan sistem dapat menjalankan tugasnya secara baik dan teratur, prosedur dan metode yang telah ditetapkan biasanya didokumentasi dalam bentuk buku petunjuk pelaksanaan akuntansi yang disebut buku pedoman akuntansi. Dalam sistem akuntansi komputerisasian biasanya terdapat modul untuk menghasilkan laporan keuangan umum yang disebut modul buku besar.

Keuntungan menyelenggarakan pembukuan atau akuntansi sangat banyak yaitu catatan bisnis teradministrasikan dengan baik. Laporan keuangan baik neraca dan laporan laba rugi menyajikan kondisi keuangan secara riil pada suatu saat. Bahkan laporan keuangan dapat dilihat setiap saat diperlukan. Melalui laporan keuangan keputusan-keputusan bisnis menjadi mudah diambil. Misalnya kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menagih piutang, membayar utang, menaikkan gaji karyawan dan sebagainya. Itu semua dapat dilakukan seandainya akuntansi atau pembukuan dilakukan menggunakan alat bantu komputer yang bisa disebut Komputer akuntansi.

Secara sederhana Komputer akuntansi bisa dikatakan sebagai program aplikasi untuk mengolah data akuntansi. Tentu saja program tersebut dapat dijalankan pada komputer perusahaan. Banyak cara yang bisa dilakukan perusahaan dalam menerapkan komputer akuntansi, salah satunya bisa dilakukan dengan membeli program jadi, memesan kepada pihak lain, menyewa atau membuat sendiri. Ada banyak keunggulan menggunakan komputer akuntansi. Dengan hanya satu kali mencatat transaksi sudah dihasilkan banyak laporan seperti neraca, laporan laba rugi, piutang, utang, persediaan, perhitungan HPP dan laporan lainnya.

Mohammed berpendapat, bahwa *E-Accounting* mengacu pada Akuntansi Elektronik, istilah yang digunakan untuk menggambarkan sistem akuntansi yang bergantung pada teknologi komputer untuk menangkap dan mengolah data keuangan dalam organisasi. Dalam sastra, dua istilah lebih telah digunakan untuk menggambarkan *E-Accounting*: komputer berbasis Sistem Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi. Meskipun sistem informasi akuntansi tidak memerlukan komputer untuk berfungsi, fungsi komputerisasi akuntansi istilah SIA digunakan terutama untuk menunjukkan SIA berbasis komputer (Mohammed, 2011: 146). Dalam penelitian ini istilah *E- Accounting* dan sistem informasi keuangan yang digunakan untuk mengacu pada banyak sistem akuntansi yang tergantung pada Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk melakukan fungsi sistem informasi yang tidak seperti sistem informasi lainnya.

### **2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

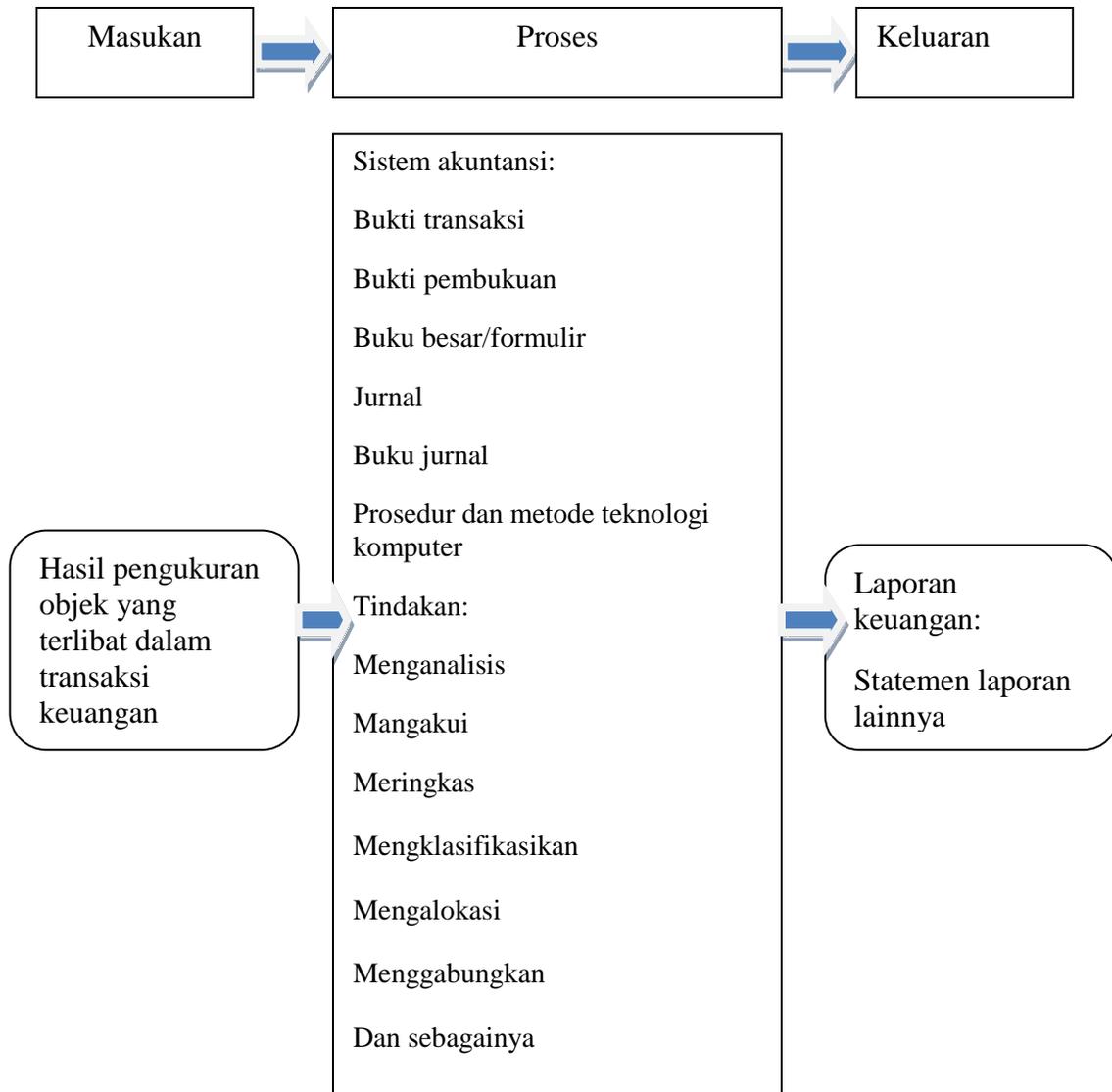
Teguh Wahyono (2009 : 16), mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah “Kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi, informasi ini dikomunikasikan kepada bagian beragam pengambil keputusan”. Sedangkan Baridwan (2004:4) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah “Suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak luar (seperti inspektorat pajak, investor, dan kreditor) pihak-pihak dalam (terutama manajemen)”. Dari beberapa definisi yang diberikan diatas dapat di jelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi mengolah data. Data yang diolah sistem informasi akuntansi adalah data yang bersifat keuangan. Sistem informasi akuntansi hanya terbatas pada pengolahan data yang bersifat keuangan saja, sehingga informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi perusahaan hanya informasi keuangan saja.

### **2.2.3 Pengertian *Manual Accounting***

Sistem akuntansi dapat bersifat manual atau komputerisasian. Suwardjono berpendapat, bahwa sistem akuntansi sebenarnya terdiri atas tiga elemen yaitu masukan (*input*), proses (*Process*), dan keluaran (*Output*). Dibawah ini gambar proses akuntansi yang menggunakan sistem akuntansi Manual (*Manual accounting systems*). (Suwardjono, 2003: 130).

**Gambar 2.1**

**Proses Akuntansi dan Perangkat Sistemnya**



Sumber : (Suwardjono, 2003: 130)

Suwardjono (2003: 131) mendefinisikan Sistem akuntansi manual (*manual accounting systems*) adalah “Proses atau tindakan dilakukan oleh manusia. Sistem

akuntansi manual sederhana paling tidak terdiri atas buku besar, bukti transaksi, dan prosedur sederhana. Sistem akuntansi yang minimal dapat menghasilkan data untuk penyusunan laporan umum disebut dengan sistem akuntansi pokok”. Sistem akuntansi manual sebenarnya merupakan suatu konsep untuk memahami proses akuntansi.

#### **2.2.4 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

##### **2.2.4.1 Kriteria UMKM**

Jenis usaha yang tergolong UMKM bisa berdasarkan ketentuan Badan Pusat Statistik (BPS), atau UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Menurut BPS, UMKM dikategorikan berdasarkan jumlah tenaga kerja. Sementara itu, UU No. 20 tahun 2008 mengategorikan UMKM berdasarkan kekayaan bersih dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Usaha Mikro :
  - a. Memiliki kekayaan bersih Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau.
  - b. Memiliki hasil penjualan (omzet) tahunan Rp. 300.000.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil :

a. Memiliki kekayaan bersih Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b. Memiliki hasil penjualan (omzet) tahunan

Rp. 300.000.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah :

a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b. Memiliki hasil penjualan (omzet) tahunan lebih dari

Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Para pengusaha kecil saat ini sudah mulai menyadari tentang pentingnya akuntansi dalam mengelola usahanya. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya seminar maupun pelatihan akuntansi yang diikuti oleh pengusaha kecil untuk kiat-kiat sukses usahanya.

Meskipun peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia adalah sentral, namun kebijakan pemerintah maupun pengaturan yang mendukungnya sampai sekarang dirasa belum maksimal. Hal ini dapat

dilihat bahkan dari hal yang paling mendasar seperti definisi yang berbeda untuk antar instansi pemerintahan. Demikian juga kebijakan yang diambil yang cenderung berlebihan namun tidak efektif, hingga kebijakan menjadi kurang komprehensif, kurang terarah, serta bersifat tambal-sulam. Padahal UMKM masih memiliki banyak permasalahan yang perlu mendapatkan penanganan dari otoritas untuk mengatasi keterbatasan akses ke kredit bank/sumber permodalan lain dan akses pasar. Selain itu kelemahan dalam organisasi, manajemen, maupun penguasaan teknologi juga perlu dibenahi. Masih banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh UMKM membuat kemampuan UMKM berkiprah dalam perekonomian nasional tidak dapat maksimal. Salah satu permasalahan yang dianggap mendasar adalah adanya kecenderungan dari pemerintah dalam menjalankan program untuk pengembangan UMKM seringkali merupakan tindakan koreksi terhadap kebijakan lain yang berdampak merugikan usaha kecil (seperti halnya yang pernah terjadi di Jepang di mana kebijakan UMKM diarahkan untuk mengkoreksi kesenjangan antara usaha besar dan UMKM), sehingga sifatnya adalah tambal-sulam. Padahal seperti kita ketahui bahwa diberlakukannya kebijakan yang bersifat tambal-sulam membuat tidak adanya kesinambungan dan konsistensi dari peraturan dan pelaksanaannya, sehingga tujuan pengembangan UMKM pun kurang tercapai secara maksimal. Oleh karena itu perlu bagi Indonesia

untuk membenahi penanganan UMKM dengan serius, agar dapat memanfaatkan potensinya secara maksimal.

UMKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor UMKM terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UMKM, terlebih lagi unit usaha ini seringkali terabaikan hanya karena hasil produksinya dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya. Pengembangan UMKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya.

### **2.2.5 Pengertian Laporan Laba Rugi**

Sumarsono (2002 : 55) mendefinisikan laporan Laba Rugi adalah “Ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk suatu jangka

waktu tertentu. Laporan Laba Rugi menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu”.

Slamet. S dan B.A Riyono (2007 : 33) mendefinisikan laporan Laba Rugi adalah “Laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan hasil usaha perusahaan dalam rentang waktu tertentu”.

### **2.2.6 Pengertian Laporan Arus Kas**

Slamet. S dan B.A Riyono (2007 : 45) mendefinisikan laporan Arus Kas adalah “Laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas- aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas”.

### **2.2.7 Pengertian Piutang Dagang/ Piutang Usaha**

Sumarsono (2002 : 349) mendefinisikan Piutang Dagang adalah “Piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan”.

### **2.2.8 Pengertian Persediaan**

Sumarsono (2002 : 235) mendefinisikan persediaan adalah “Harga perolehan atau (harga pokok) persediaan barang dagang yang ada pada suatu saat tertentu (Awal atau akhir periode akuntansi)”.

### **2.2.9 Pengertian Utang Dagang**

Sumarsono (2002 : 55) mendefinisikan Utang Dagang adalah “ Utang jangka pendek yang berasal dari pembelian barang-barang atau jasa untuk keperluan usaha”.

Slamet. S dan B.A Riyono (2007 : 88) mendefinisikan Utang dagang adalah “ kewajiban perusahaan yang timbul dari kegiatan normal perusahaan”.

### **2.2.10 Pengertian Aktiva**

Sumarsono (2002 : 54) mendefinisikan Aktiva adalah “ Kekayaan yang dimiliki perusahaan. Aktiva merupakan sumber daya bagi perusahaan untuk melakukan usaha”.

Slamet. S dan B.A Riyono (2007 : 85) mendefinisikan Aktiva adalah “Sumber-sumber ekonomik yang dikuasai oleh perusahaan dan masih memberikan kemanfaatan di masa yang akan datang”.

### **2.2.11 Pengertian Kas**

Sumarsono (2002 : 320) mendefinisikan Kas adalah “Segala sesuatu, baik yang berbentuk uang atau bukan, yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai pelunasan kewajiban pada nilai nominal”.

### **2.2.12 Pengertian Saldo**

Sumarsono (2002 : 80) mendefinisikan Saldo adalah “ Saldo debit atau kredit yang biasanya akan terdapat pada akun tertentu”.

### **2.2.13 Pengertian Mutasi**

Menurut Zahir Mutasi adalah “Laporan yang menampilkan pergerakan catatan akuntansi secara global”

### **2.2.14 Pengertian Karyawan**

Meity (2008) Orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor, perusahaan, dll) dengan mendapat gaji (upah), pegawai, pekerja.

### **2.2.15 Pengertian Pembukuan**

Sumarsono (2002 : 34) mendefinisikan Pembukuan adalah “ Pencatatan data perusahaan dengan cara tertentu”

### **2.2.16 Pengertian Software**

Janner (2010:12) mendefinisikan software adalah “kumpulan instruksi yang berfungsi untuk menjalankan suatu perintah, seperti memberikan informasi tentang hardware, menentukan fungsi hardware, dan menjalankan sistem

### **2.2.17 Pengertian Bentuk Usaha**

#### **1. Badan Usaha / Perusahaan Perseorangan atau Individu**

Perusahaan perseorangan adalah badan usaha kepemilikannya dimiliki oleh satu orang. Ciri dan sifat perusahaan perseorangan :

- a. Relatif mudah didirikan dan juga dibubarkan
- b. Tanggung jawab tidak terbatas dan bisa melibatkan harta pribadi
- c. Tidak ada pajak, yang ada adalah pungutan dan retribusi
- d. Seluruh keuntungan dinikmati sendiri
- e. Sulit mengatur roda perusahaan karena diatur sendiri
- f. Keuntungan yang kecil yang terkadang harus mengorbankan penghasilan yang lebih besar
- g. Jangka waktu badan usaha tidak terbatas atau seumur hidup
- h. Sewaktu-waktu dapat dipindah tangankan

## 2. Perusahaan / Badan Usaha Persekutuan / *Partnership*

Perusahaan persekutuan adalah badan usaha yang dimiliki oleh dua orang atau lebih yang secara bersama-sama bekerja sama untuk mencapai tujuan bisnis. Yang termasuk dalam badan usaha persekutuan adalah firma dan persekutuan komanditer alias CV. Untuk mendirikan badan usaha persekutuan membutuhkan izin khusus pada instansi pemerintah yang terkait.

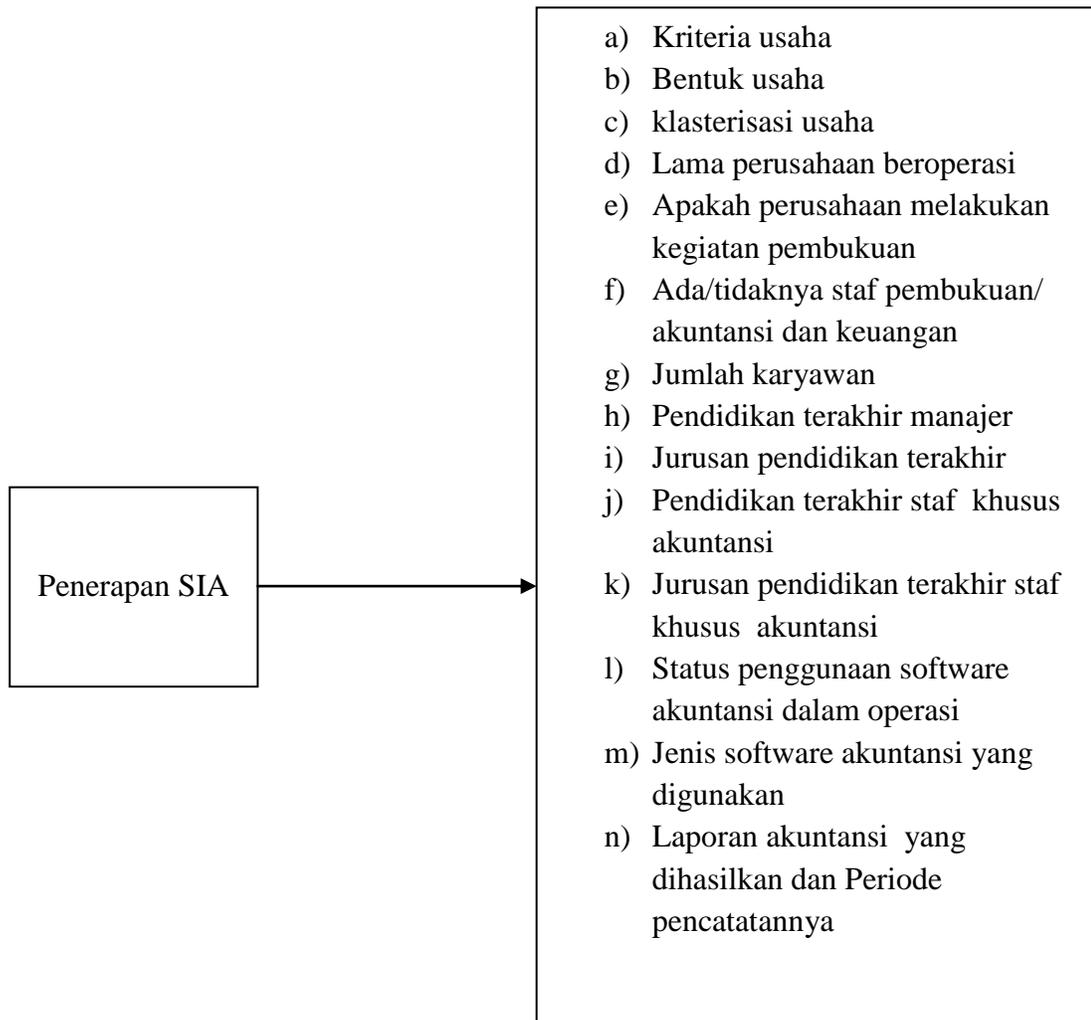
### 2.2.18 Klasterisasi Usaha

Menurut Budy Satriyanto “Klasterisasi adalah suatu metode pengelompokan berdasarkan ukuran kedekatan (kemiripan). Klasterisasi berbeda dengan group, kalau group berarti kelompok yang sama, kondisinya kalau tidak sama pasti bukan kelompoknya, tetapi kalau *cluster* tidak harus sama akan tetapi pengelompokannya berdasarkan pada kedekatan dari suatu karakteristik sample yang ada”.

## 2.3 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran yang sistematis hubungan antara teori dengan permasalahan yang terjadi dilapangan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah Analisis Penerapan SIA pada UMKM

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



**Keterangan Gambar:**

Dalam konsep kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan bahwa penerapan SIA pada UMKM tidak hanya dapat menghasilkan laporan keuangan saja, tetapi juga dapat menghasilkan output berupa kriteria usaha, bentuk usaha, klasterisasi usaha,

lama perusahaan beroperasi, apakah perusahaan melakukan kegiatan pembukuan, ada/tidaknya staf akuntansi dan keuangan, pendidikan terakhir manajer, jurusan pendidikan terakhir, pendidikan terakhir staf khusus akuntansi, jurusan pendidikan terakhir staf khusus akuntansi, status penggunaan software akuntansi dalam operasi, jenis software akuntansi yang digunakan, laporan akuntansi yang dihasilkan dan periode pencatatan laporan akuntansi yang dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SIA merupakan sebuah sistem yang multifungsi dalam menghasilkan laporan bagi perusahaan yang membutuhkannya.